

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa pendidika merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian serta kecerdasan bagi masyarakat, bangsa dan Negara.

Menurut Engkoswara (dalam Depdikbud, 1993:29) bahwa pendidikan adalah suatu proses hubungan timbal-balik antara anak didik dengan pendidik untuk mencapai tujuan pendidikan dalam rangka mencapai taraf hidup yang lebih baik. Oleh sebab itu, dalam rangka pengendalian mutu pendidikan secara nasional, maka dilakukan evaluasi sebagai bentuk akuntabilitas penyelenggaraan pendidikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Ujian Nasional atau yang lebih dikenal dengan (UN) adalah sistem evaluasi standar pendidikan dasar dan menengah secara nasional dan persamaan mutu tingkat pendidikan antar Daerah yang dilakukan oleh Pusat Penilaian Pendidikan Depdiknas di Indonesia.

Ujian Nasional menurut Peraturan BSNP 0031/BNSP/III/2015 tentang Prosedur Operasional Standar Penyelenggaraan Ujian Nasional adalah kegiatan pengukuran dan penilaian pencapaian standar kompetensi lulusan secara nasional meliputi mata pelajaran tertentu.

Senada dengan pendapat Tilaar (2006:109-110), bahwa Ujian Nasional adalah upaya pemerintah untuk mengevaluasi tingkat pendidikan secara nasional dengan menetapkan standarisasi nasional pendidikan. Ujian nasional digunakan sebagai standarisasi dari pemerintah untuk menguji kelayakan setiap siswa untuk dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dan sebagai pemerataan pendidikan secara nasional. Ujian Nasional juga digunakan sebagai pembandingan tingkat pendidikan Indonesia dan Negara lain.

Sehingga munculah perdebatan diberbagai kalangan masyarakat mengenai kebijakan yang dikeluarkan pemerintah dibidang pendidikan dalam aspek evaluasi pendidikan melalui Peraturan Pemerintah Nomor 5 Tahun 2015, yaitu Kebijakan Pelaksanaan Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK). Kebijakan ini dipengaruhi oleh fenomena kemajuan teknologi yang cepat yang memberi dampak besar terhadap berbagai aspek dalam kehidupan.

Adapun alasan Pemerintah mengeluarkan kebijakan di atas, karena seperti kita ketahui bersama bahwa sistem ujian selama ini bersifat (konvensional) artinya ujian dilakukan dengan menggunakan kertas dan pensil dengan istilah sekarang *Paper-Based Test (PBT)*, *PBT* yang dilakukan saat ini banyak masalah/kendala seperti : rawan dalam penyiapan bahan ujian, penggandaan dan distribusi naskah soal, kecurangan selama pelaksanaan ujian, perlu langkah scanning LJK dan scoring, membutuhkan biaya banyak, tenaga, waktu. Jadi ujian dengan *PBT* kurang efektif & efisien. Perkembangan teknologi saat ini sangat pesat sehingga memungkinkan untuk menggunakan *ICT* dalam ujian. Pemanfaatan Teknologi Informasi Komputer(TIK) sebagai

salah satu media yang digunakan untuk ujian atau tes disebut dengan *Computer-Based Test (CBT)*. Dengan *CBT* diharapkan mampu menjawab kekurangan ujian konvensional.

Berdasarkan hasil observasi awal mengenai Peraturan Pemerintah Nomor 5 Tahun 2015 tentang Kebijakan Pelaksanaan Ujian Nasional Berbasis Komputer yang dilaksanakan di SMA dan SMK Negeri se-Kota Gorontalo bahwa dalam pelaksanaan Tes Berbasis Komputer (*CBT*) ini selain efektif dan efisien, juga irit/hemat biaya dan tenaga. Disamping itu pula, pelaksanaan UNBK ini memberikan aspek positif dalam kehidupan. Salah satunya mempengaruhi kemajuan dalam dunia pendidikan di Indonesia yang mana dituntut selalu berkembang setiap tahunnya supaya masyarakat Indonesia mendapatkan kualitas pendidikan yang semakin baik. Begitu juga untuk kemajuan pendidikan yang ada di Kota Gorontalo khususnya di SMA dan SMK yang melaksanakan Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK).

Sebagaimana dalam observasi awal juga terlihat bahwa semua kesiapan baik sebelum dan sesudah pelaksanaan Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK) dalam satuan pendidikan tingkat SMA dan SMK sudah terlihat settingan dan perampungannya. Hal itu ditunjukkan dengan adanya data di lapangan yakni berupa kesiapan yang dilakukan oleh masing-masing pihak sekolah dengan cara memberikan arahan dan latihan seperti pemantapan materi –materi dan pemberian tambahan jam pelajaran diluar jam sekolah (pengayaan di sore hari). Serta pelaksanaan simulasi sebanyak tiga kali atau tiga tahap

dalam waktu berturut-turut demi kelancaran dan efektifnya disaat hari H pelaksanaan Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK) tersebut.

Adapun kesiapan sekolah lainnya dalam pelaksanaan UNBK ini yakni pihak sekolah melakukan kerja sama dengan pemerintah untuk ketersediaan sarana-prasarana yang memadai terhadap pelaksanaan UNBK serta kerja sama dengan pihak PLN terhadap kelancaran listrik dan Telkom untuk penanggulangan jaringan yang macet serta ketersediaan genset (Generator) sebagai pembangkit tenaga listrik cadangan. Disamping itu pula koneksi jaringan yang disediakan di lingkungan sekolah pun sudah sangat terlihat di area dan ruang lab komputer. Sementara di Ruang TU, Perpustakaan, Ruang Guru dan lain-lain koneksi jaringan dimatikan. Karena semua masih dilimpahkan ke ruang lab komputer untuk pelaksanaan UNBK.

Selain itu juga ada beberapa hal yang perlu diperhatikan diantaranya : ke-otentikan peserta test, bank soal, serta sistem *Computer-Based Test* itu sendiri. Proses otentikasi dalam tes berbasis komputer (*CBT*) merupakan hal yang sangat penting untuk menentukan siapa saja yang bisa mengikuti tes. Biasanya dalam proses ini, peserta tes akan diberikan sebuah *user name* dan *password* yang akan digunakan untuk login sehingga peserta dapat masuk dan mengikuti tes.

Ketersediaan soal dalam jumlah yang cukup banyak menjadi syarat selanjutnya dalam Tes Berbasis Komputer (*CBT*). Jumlah soal pada Ujian Nasional Berbasis Komputer ini yaitu 50 soal acak yang berbeda untuk setiap peserta ujian. Dari jumlah soal yang cukup banyak memungkinkan pemilihan

soal secara random sehingga antar peserta tes akan mendapatkan soal yang berbeda.

Pengiriman soal Ujian Nasional Berbasis Komputer ini akan dikirim dalam waktu 5 menit sebelum ujian dilaksanakan. Pelaksanaan Ujian Nasional Berbasis Komputer dilaksanakan di Ruang Lab Komputer bagi siswa yang akan melaksanakan ujian nasional dengan pembagian kuota  $\frac{1}{3}$  dari jumlah semua siswa kelas Ujian di setiap Ruang Lab Komputer dengan menggunakan sistem jaringan *LAN* yang khusus digunakan dalam pelaksanaan Ujian Nasional Berbasis Komputer. Hal ini dilakukan untuk menghindari adanya kerjasama antara peserta test. Dari jumlah soal yang cukup banyak memungkinkan pemilihan soal secara random sehingga antar peserta tes akan mendapatkan soal yang berbeda.

Sistem *Computer-Based Test* yang telah melalui uji kelayakan sangat diperlukan, mengingat pada umumnya tes berbasis komputer dilaksanakan dalam waktu yang sama. Sehingga dibutuhkan *software* dan *hardware* yang mendukung, istilah dalam teknologi informasi yaitu *client-server*. Dimana komputer peserta tes (*client*) terhubung dengan sistem tes berbasis komputer melalui komputer *server*. Untuk itulah dibutuhkan sistem tes berbasis komputer yang layak pakai seperti yang dijelaskan oleh Hariyanto (2008:3) dengan lebih sederhana menyatakan bahwa komputer adalah mesin yang melakukan kalkulasi atau perhitungan dan mengolah informasi.

Namun dari semua penjelasan observasi awal dan data di lapangan tidak serta merta telah rampung secara keseluruhannya. Karena masih ada juga sekolah-sekolah yang dalam pelaksanaan Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK) masih tergolong minim sarana dan prasarannya, masih kurang pemberian bimtek pada operator dan teknisi, masih terdapat kesejangan dan perbedaan dikalangan para panitia, serta tidak adanya dukungan moril maupun materi dari pemerintah setempat untuk kesuksesan pelaksanaan Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK) secara efektif dan efisien.

Disamping itu juga, dampak dari perubahan sistem penyelenggaraan Ujian Nasional dan sosialisasi yang kurang ini tidak hanya kepada kesiapan sekolah saja, namun juga pada kesiapan pada aspek paling vital, yaitu kesiapan dan mental siswa. Komponen pelaksanaan Ujian Nasional adalah siswa, sehingga pemahaman siswa terhadap sistem Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK) adalah faktor sentral kesiapan siswa sebagai dasar kesiapan sekolah melaksanakan Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK). Minat siswa berpengaruh besar terhadap kesiapan siswa. Semakin besar minat siswa maka semakin besar pula kesiapan siswa. Langkah awal siswa untuk mempersiapkan diri perlu diadakan sosialisasi kepada siswa dari lembaga terkait. Hasil sosialisasi diharapkan dapat menarik minat siswa dan mendukung terlaksananya *CBT*.

Selain itu, pelaksanaan ujian berbasis komputer ini masih banyak kendala yang dihadapi antara lain : 1) dari segi perencanaan yang dilakukan kadang tidak sesuai ketika dalam pelaksanaan, 2) standar operasional program

(SOP) tidak memenuhi standar penilaian, 3) belum efektif dan efisien komponen utama yang dimonitor dalam pelaksanaan Ujian Nasional Berbasis Komputer tersebut, sehingga belum jelas arahnya sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai bersama.

Berdasarkan latar belakang dan konsep Analisis Kesiapan Sekolah dalam Penerapan Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK) di SMA dan SMK Negeri se-Kota Gorontalo, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : *Analisis Kesiapan Sekolah dalam Penerapan Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK) di SMA dan SMK Negeri se-Kota Gorontalo.*

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian yaitu :

1. Bagaimana kesiapan SDM pendukung dalam penerapan Ujian Nasional Berbasis Komputer di SMA dan SMK Negeri se-Kota Gorontalo ?
2. Bagaimana kesiapan sarana dan prasarana sekolah dalam penerapan Ujian Nasional Berbasis Komputer di SMA dan SMK Negeri se-Kota Gorontalo?
3. Bagaimana pelaksanaan Ujian Nasional Berbasis Komputer di SMA dan SMK Negeri se-Kota Gorontalo ?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk dapat mengetahui bagaimana kesiapan SDM pendukung dalam penerapan Ujian Nasional Berbasis Komputer di SMA dan SMK Negeri se-Kota Gorontalo.
2. Untuk dapat mengetahui bagaimana kesiapan sarana dan prasarana sekolah dalam penerapan Ujian Nasional Berbasis Komputer di SMA dan SMK Negeri se-Kota Gorontalo.
3. Untuk dapat mengetahui bagaimana pelaksanaan Ujian Nasional Berbasis Komputer di SMA dan SMK Negeri se-Kota Gorontalo.

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini kepada pihak :

1. Dinas Pendidikan Kota dan Dinas Pendidikan Provinsi :

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan pertimbangan dalam bentuk data observasi bagi sekolah yang belum melaksanakan Ujian Nasional Berbasis Komputer pada tahun-tahun sebelumnya.

2. Sekolah :

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan pertimbangan dalam penyelenggaraan Ujian Nasional Berbasis Komputer tahun berikutnya. Sekolah dapat mengetahui kekurangan penyelenggaraan Ujian Nasional Berbasis Komputer tahun ini dan dapat memperbaiki pada tahun-tahun berikutnya.

3. Guru :

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk mendorong terwujudnya efektifitas dan efisiensi dalam penyelenggaraan pendidikan khususnya dalam pelaksanaan Ujian Nasional Berbasis Komputer.

4. Siswa :

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan siswa tentang bagaimana mempergunakan alat elektronik dalam proses pembelajaran di sekolah dan tidak Gagap Teknologi dalam menghadapi perkembangan zaman yang semakin modern.

5. Mahasiswa :

Proses pelaksanaan dan hasil penelitian ini dapat memberi pengetahuan tambahan kepada mahasiswa mengenai reaksi dan tingkat kesiapan sekolah secara internal dan eksternal terhadap pelaksanaan Ujian Nasional Berbasis Komputer.